

KIK  
KH 17/02  
Set  
P

# SKRIPSI

## PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*) SEBAGAI PENGOBATAN LUKA ABRASI PADA MARMUT



Oleh :

**SETIANI**  
**NGANJUK - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2000**

# **SKRIPSI**

## **PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*) SEBAGAI PENGOBATAN LUKA ABRASI PADA MARMUT**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Kedokteran Hewan  
pada  
Fakultas Kedokteran Hewan - Universitas Airlangga

Oleh :

**SETIANI**  
**NGANJUK - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*)**  
**SEBAGAI PENGOBATAN LUKA ABRASI**  
**PADA MARMUT**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

**SETIANI**  
**NIM 069612321**

Menyetujui

Komisi Pembimbing



---

**( Iwan Willyanto, MSc., PhD., Drh. )**  
Pembimbing Pertama



---

**( Wahyu Tjahjaningsih, MSi., Ir. )**  
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh – sungguh, kami berpendapat tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui

Panitia Penguji,



Djoko Galiono, MS., Drh.  
Ketua



Ajik Azmijah, SU., Drh.  
Sekretaris



Didik Handijatno, MS., Drh.  
Anggota



Iwan Willyanto, MSc., PhD., Drh.  
Anggota



Wahyu Tjahjaningsih, MSi., Ir.  
Anggota

Surabaya, 9 januari 2001

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



DR. Ismudiono, MS., Drh  
Nip. 130 687 297



**PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*)  
SEBAGAI PENGOBATAN LUKA ABRASI  
PADA MARMUT**

Setiani

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lendir bekicot (*Achatina fulica*) pada penyembuhan luka abrasi pada marmut.

Pada penelitian ini digunakan 10 ekor marmut yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok dilakukan luka abrasi pada kulit di atas *musculus gluteus* kiri dan kanan. Untuk lima ekor marmut pertama, luka abrasi pada kulit di atas *musculus gluteus* kanan diperlakukan sebagai kontrol ( K1, K2, K3, K4, K5 ) sedangkan sebelah kiri sebagai perlakuan ( P1, P2, P3, P4, P5 ). Lima ekor marmut yang kedua juga dilakukan hal yang sama tetapi pada *musculus gluteus* kiri diperlakukan sebagai kontrol ( K6, K7, K8, K9, K10 ) dan sebelah kanan sebagai perlakuan ( P6, P7, P8, P9, P10 ). Pada kelompok perlakuan, luka abrasi diberi lendir bekicot (*Achatina fulica*) dengan menggunakan pipet yang ditetaskan pada luka abrasi tersebut. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberi lendir bekicot tetapi diberi dengan aquades steril dengan cara yang sama. Pengobatan dilakukan sehari tiga kali dan pemeriksaan kesembuhan dilakukan secara bersamaan dengan pemberian obat tersebut. Kemudian sebagai gambaran penunjang dilakukan pemeriksaan secara mikroskopis pada masing-masing kelompok kontrol, perlakuan, luka abrasi, dan kulit normal dari marmut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama waktu proses penyembuhan luka abrasi pada kelompok perlakuan  $5,8 \pm 1,5492$  hari dan kelompok kontrol memerlukan waktu  $9,5 \pm 1,0801$  hari dan secara mikroskopis menunjukan terdapat peningkatan jumlah dan aktivitas fibroblas serta tebalnya lapisan epidermis yang terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa lendir bekicot berpotensi sebagai bahan pengobatan luka abrasi serta dapat mempersingkat lama proses penyembuhan luka abrasi ( $p < 0,05$ ).